

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
PROCESSS IN SOCIAL LESSON AT CLASS
IV STATE ELEMENTARY SCHOOL
038 SEKELADI HILIR**

Sri Herlina, Otang Kurniaman, Damanhuri Daud
sriherlina@yahoo.com, otang.kurniaman@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

***Abstract** : The problem this research is the Student Achievement of natural Science SD Negeri 038 Sekeladi Hilir fourth graders still low with an average value of 62,6 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 70. Between students, amounting to 25 people only 10 students who achieve classical KKM with 40%. This research is Classroom Action Research (CAR), which aims to improve the student achievement of natural Science class IV at SDN 038 Sekeladi Hilir with implementation Cooperative Learning Model, Type Student Teams Achievement Division (STAD). Formulation of the problem : Is the implementation Cooperative Learning Model, Type Student Teams Achievement Division (STAD) can improve Student Achievement of natural Science at SDN 038 Sekeladi Hilir. The research was conducted on March 18, 2015 to April 22, 2015 by 2 cycles. Subjects were students of SDN 038 Sekeladi Hilir, totaling 25 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets and students achievement. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 62,6. in the first cycle improve an average 73,4 and an improve in the second with an average of 87,4. Activities of the teacher in the learning process in cycle of 54,16% and the second meeting improve 75%. Cycle II first meeting and the second meeting improve 79,16% and the second meeting improve 91,66%. Results of data analysis of students activities in the first cycle with the first meeting of an average 58,33% and a second meeting improve to 75% . Cycle II first meeting improve 79,16% and the second meeting improve to 87,5%. Results in the class IV at SDN 038 Sekeladi Hilir that the implementation Cooperative Learning Model, Type Student Teams Achievement Division (STAD) can improve Student Achievement of natural Science SDN 038 Sekeladi Hilir.*

Key Words : *Cooperative Learning Model, Type Student Teams Achievement Division (STAD), Student Achievement of natural Science.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 038 SEKELADI
HILIR KECAMATAN TANAH PUTIH**

Sri Herlina, Otang Kurniaman, Damanhuri Daud

sriherlina@yahoo.com, otang.kurniaman@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 62,6. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 25 orang hanya 10 orang yang tuntas berdasar KKM dengan ketuntasan klasikal 40%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Rumusan masalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2015 sampai dengan 22 April 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih dengan jumlah siswa 25 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 62,6. Pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 73,4. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 87,4. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 54,16% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Siklus II pertemuan pertama 79,16%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66%. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 58,33%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama 79,16%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5%. Hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), hasil belajar IPA.

PENDAHULUAN

Dewasa ini masalah yang muncul diseperti pendidikan dan hasilnya seolah menjadi indikasi betapa besarnya harapan masyarakat terhadap produk yang dicetak oleh para guru di sekolah. Menyikapi kondisi yang semakin kompleks seperti sekarang ini, guru dituntut mampu membekali para siswa berbagai keterampilan yang dipandang urgent dalam kehidupan. Hal yang paling utama dipersiapkan adalah adanya keterampilan bernalar dan bersikap menempatkan sesuatu yang tepat pada tempatnya. Maka dalam hal ini guru lah yang dipandang paling berperan untuk mengarahkan siswanya pada tataran persiapan menyongsong kehidupan sebenarnya kelak.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/ MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. (KTSP 2006).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tau tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Guru harus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberi solusi tepat dalam rangka meningkatkan siswa baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar.

Dari permasalahan tersebut penulis perlu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, khususnya di SD Negeri 038 Sekeladi Hilir, para guru menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA selama ini masih memiliki banyak kelemahan antara lain pembelajaran IPA masih kurang melibatkan siswa pada aktivitas keterampilan proses atau kerja ilmiah IPA. Kegiatan pembelajaran jarang dalam bentuk kegiatan praktikum, karena alat-alat yang diperlukan sangat terbatas. Guru kelas sudah berusaha menyediakan alat-alat sederhana sejauh kemampuan. Tetapi karena sangat terbatasnya keterampilan dan waktu yang dimiliki guru (beberapa guru bertindak sebagai guru kelas rangkap), sangat terbatas juga alat yang dapat disediakan.

Berdasarkan pengalaman penulis, selama mengajar di kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir terlihat bahwa hasil belajar rendah rata-rata kelas yang dicapai adalah 62,6, siswa yang tuntas 10 orang (40%) dan siswa yang tidak tuntas 15 orang (60%) dengan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Sehingga dari permasalahan tersebut penulis perlu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), menurut Hamdani (2010: 30) mengemukakan model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran

siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4 atau 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes mereka tidak diperbolehkan saling membantu. (Slavin dalam Trianto 2009 : 68). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran dalam kelompok kecil yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir kecamatan Tanah Putih.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Tahun Pelajaran 2014/ 2015?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Dengan menyesuaikan jam pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang dilakukan selama dua bulan, mulai pada bulan Maret sampai bulan April 2015. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. (Suhadjono dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 104).

Penelitian ini akan melalui dua siklus yang dilakukan dalam satu semester, dan enam kali pertemuan. Siklus I dua kali pertemuan dan satu kali UH dan siklus II dua kali pertemuan dan satu kali UH. Antara siklus I dan siklus II harus ada kesinambungan. Kemudian dilakukan dalam empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir, yaitu 25 siswa yang terdiri 12 siswa laki-laki dan 13 perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, LKS, dan lembar evaluasi.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta seperangkat tes hasil belajar. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan teknik tes dan teknik observasi.

Analisis data aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian dihitung persentase aktivitasnya yaitu perbandingan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP 2007 dalam Syahrilfuddin, 2011 : 114})$$

Keterangan :

NR	=	Persentase rata-rata aktivitas (guru/dan siswa)
JS	=	Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
SM	=	Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

<i>Persentase Interval</i>	<i>Kategori</i>
<i>81 – 100</i>	<i>Sangat Baik</i>
<i>61 – 80</i>	<i>Baik</i>
<i>51 – 60</i>	<i>Cukup</i>
<i>≤ 50</i>	<i>Kurang</i>

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Ketuntasan Individu

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai individu adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011 : 115})$$

Keterangan :

PK	=	Persentase Ketuntasan Individu
SP	=	Skor yang Diperoleh Siswa
SM	=	Skor Maksimal

Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan secara klasikal siswa, juga dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011 : 116})$$

Keterangan :

PK	=	Ketuntasan Klasikal
ST	=	Jumlah Siswa Tuntas
N	=	Jumlah Seluruh Siswa

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Sumber : Zainal Aqib. (2011 : 53)

Keterangan :

P	=	Persentase Peningkatan
Posrate	=	Nilai Sudah Diberikan Tindakan
Baserate	=	Nilai Sebelum Tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS), untuk 4 kali pertemuan, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar Soal Evaluasi untuk 4 kali pertemuan, Lembar Observasi Aktivitas Guru untuk 4 kali pertemuan, Lembar Observasi Aktivitas Siswa untuk 4 kali pertemuan, kisi-kisi penulisan soal UH I, kisi-kisi penulisan soal UH II, naskah soal UH I, naskah soal UH II, kunci jawaban naskah soal. Sebagai nilai pembanding untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka peneliti telah menyiapkan skor dasar nilai dari hasil ulangan harian materi sebelumnya, nilai hasil ulangan harian I, nilai hasil ulangan harian II. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian Siklus I dan Siklus II. Data siswa kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih sebelum dan sesudah tindakan. Skor Ulangan Harian siklus I, dan skor Ulangan Harian siklus II, Dokumentasi Foto pelaksanaan kegiatan 4 kali pertemuan.

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Guru mengucapkan salam, mengajak semua siswa berdo'a, dan mengecek kehadiran siswa, guru menyiapkan siswa agar siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, guru mengingatkan siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Fase 2 : Menyampaikan informasi, dalam fase ini guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran. **Fase 3 :** Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, setelah menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran ke dalam tim (kelompok) yang terdiri dari 5 kelompok, kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan menyuruh setiap kelompok untuk melakukan kegiatan yang ada di LKS.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar, setelah LKS dibagikan dan setiap kelompok sudah mendapatkannya, lalu guru menstimulasikan, memfasilitasi dan membimbing agar tiap-tiap kelompok bekerja sesuai dengan langkah LKS.

Fase 5 : Evaluasi, setelah LKS selesai dikerjakan guru meminta perwakilan kelompok yang terpilih untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, yang lain berhak membantah dan memberikan argument sehingga terjadi diskusi kelas. Sementara guru bertugas sebagai moderator serta mencatat aktifitas selama proses pembelajaran, lalu guru melakukan refleksi yaitu bagian materi mana yang belum dipahami dan membuat rangkuman secara garis besar, kemudian guru memberi evaluasi berbentuk uraian dan siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Fase 6 : Memberikan Penghargaan, setelah evaluasi dikerjakan guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran dan guru mengucapkan terima kasih atas partisipasinya telah aktif dalam pembelajaran. Misalnya berupa pujian atau tepuk tangan, dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu 54,16% dengan kategori cukup. Dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus

II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama dengan persentase 79,16%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66% dengan persentase peningkatan 12,5% dengan kategori amat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di bawah ini. pada siklus I pertemuan pertama yaitu 58,33%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%, peningkatan persentase pada siklus I yaitu 16,67% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama 79,16% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5%. Persentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 8,34% dengan kategori sangat baik.

Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir setiap siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				UH I - SD	UH II - SD
1	Skor Dasar		62,6		
2	UH I	25	73,4	17,25%	39,61%
3	UH II		87,4		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Data awal memiliki rata-rata 62,6 dengan kategori cukup. Karena di dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah sehingga minat belajar IPA siswa kurang dan siswa menjadi bosan.

Setelah dilaksanakan perbaikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa pada siklus I dengan rata-rata 73,4 dengan kategori baik. Namun di dalam pelaksanaannya pada siklus I ini guru masih kurang kurang efisien dalam membimbing siswa, dalam penugasan siswa masih banyak yang kurang paham sehingga guru harus mengarahkan siswa agar bisa merumuskan dan menganalisis materi pelajaran, dan di dalam kelompok siswa masih terfokus pada siswa yang pintar namun sudah mulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan semangat yang dimiliki siswa cukup tinggi. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir meningkat mencapai 87,4%, kategori amat baik.

Untuk melihat perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, UH I, dan UH II pada materi Energi dan perubahannya setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik secara individu maupun klasikal di kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Klasikal	Keterangan
			Individu			
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	25	10 (40%)	15 (60%)	Tidak Tuntas	
2	Siklus I	25	19 (76%)	6 (24%)	Tuntas	Meningkat
3	Siklus II	25	24 (96%)	1 (4%)	Tuntas	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir dari data awal yang diperoleh hanya 10 orang siswa yang tuntas dan 15 orang siswa yang tidak tuntas. Data awal ini diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I secara individu 19 orang siswa (76%) yang tuntas dan 6 orang siswa (24%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 6 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 6 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 24 orang siswa (96%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang siswa (4%). Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas pada siklus I dan siklus II yaitu siklus I (76%) dan siklus II (96%) dan melebihi nilai yang ditentukan 75% dari KKM.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Berdasarkan data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu 58,33% meningkat 19,44% menjadi 77,77% pada pertemuan kedua. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama dengan persentase 80,55%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66% dengan persentase peningkatan 11,11%.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. pada siklus I pertemuan pertama yaitu 55,55%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%, peningkatan persentase pada siklus I yaitu 19,45%. Pada siklus II pertemuan pertama 77,77% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 89%. Persentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 11,23%.

Analisis data tentang ketuntasan secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas KKM berdasarkan data awal, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Persentase data awal siswa yang tuntas sebelum model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar 62,6 meningkat sebanyak 17,25% pada siklus I menjadi rata – rata 73,4%. Pada siklus II meningkat sebanyak 39,61% menjadi rata – rata 87,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu, jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD,

maka hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir pada mata pelajaran IPA meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut : 1) Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 54,16%, dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 20,84% menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 79,16% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 12,5% menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik. berarti Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan proses aktivitas guru. Dan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga dapat meningkatkan proses aktivitas siswa. Pada siklus I pertemuan pertama yaitu 58,33% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 16,67% menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 79,16% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 8,34% menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Berarti pada siklus ini siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). 2) Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat berdasarkan ketuntasan hasil belajar. Adapun rata – rata dari hasil belajar awal 62,6, pada siklus I rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 73,4 dengan peningkatan 17,25%, dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 87,4 dengan peningkatan 39,61%.

REKOMENDASI

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan rekomendasi yang berhubungan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yaitu : 1) Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) harus didukung oleh pengelolaan dan kondisi kelas yang baik agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. 2) Sebaiknya guru menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran IPA, dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajar IPA, dan untuk perbaikan pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainal Aqib. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mitri Irianti. 2010. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Asep Jihad. dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Rusman. 2012. *Model- model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- A. Ruhiat. 2014. *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru Kreatif*. Bandung : Gaza Publishing.
- Evelin Siregar. dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprajono. 2009. *Cooverative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.